

Analisis *Common Size* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Maria Septiani Elisa Sugo

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

Yosefina Andia Dekrita

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

Maria Silvana Mariabel Carcia

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

Jl. Kesehatan No. 3, Beru, Kec. Alok Tim, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur 86094

Korespondensi penulis: elisasugol1@gmail.com

Abstract: *This research aimed to (1) discover financial performance by using common size analysis at PT. Telekomunikasi Indonesia is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2022 in terms of the balance report, (2) understand how the financial performance is using common size analysis at PT. Telekomunikasi Indonesia is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2022 in terms of profit and loss. This research type was descriptive research with a quantitative approach. The method employed in this research was common size analysis. The data used in this research was secondary data from PT. Telekomunikasi Indonesia financial report documents from 2018-2022. The research findings of the financial performance assessed from the balance sheet for the asset component with the less-healthy categorization, the liability component with the less-healthy categorization, and the equity component with the unhealthy categorization. For financial, in terms of the income statement, it revealed that the income statement was in the unhealthy category.*

Keywords: *Common Size Analysis, Financial Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *common size* pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 ditinjau dari laporan neraca. (2) mengetahui bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *common size* pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 ditinjau dari laporan laba rugi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *common size*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian kinerja keuangan ditinjau dari laporan neraca untuk komponen aset dengan kategorisasi kurang sehat, komponen liabilitas dengan kategorisasi kurang sehat, dan komponen ekuitas kategorisasi kurang sehat. Untuk kinerja keuangan ditinjau dari laporan laba rugi menunjukkan bahwa laporan laba rugi berada pada kategori kurang sehat.

Kata Kunci: Analisis Common Size, Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya. Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis yang tujuannya untuk kelancaran usahanya tersebut.

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 26, 2023

* Maria Septiani Elisa Sugo, elisasugol1@gmail.com

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2016a:66). Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Berbicara mengenai laporan keuangan muncul suatu permasalahan yaitu sulitnya memprediksi apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan pada masing-masing pos keuangan, karena setiap tahunnya belum tentu memiliki presentase yang sama Jumingan (2014). Maka dari itu diperlukan sebuah analisis laporan keuangan, agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau sebaliknya. Dalam melakukan analisis laporan, diperlukan teknik atau metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah teknik analisis presentase perkomponen (*Common size financial statement*).

Analisis *common size* adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proposi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva untuk (neraca). Dalam laporan presentase perkomponen (*common size statement*) semua komponen atau pos dihitung presentasinya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu atau kualitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya presentase dari jumlah totalnya tetapi dihitung juga presentase dari masing-masing komponen terhadap totalnya.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dibidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan diwilayah Indonesia dan karenanya tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut data dari Kompas.com Indonesia memiliki perusahaan telekomunikasi yang cukup besar yaitu Telkomsel, Indosat, XL Axiata, *SmartFren*, dan juga Bakrie Telkom perusahaan-perusahaan ini yang sudah go publik dan memiliki laporan keuangan yang berfluktuasi. Namun beberapa diantara perusahaan-perusahaan tersebut belum melaporkan laporan keuangannya secara rutin pada Bursa Efek Indonesia. PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT Indosat Tbk, PT. *Smartfren* Telekom Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia dan menjadi perusahaan go publik yang telah terdaftar di BEI dan telah melaporkan keuangannya secara rutin, serta memiliki kinerja keuangan perusahaan yang berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Ringkasan laporan neraca PT. Telekomunikasi Indonesia dalam lima tahun terakhir (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah).

NAMA AKUN/ POS	2018	2019	2020	2021	2022
ASET					
Lancar	43.286	41.722	46.503	61.277	55.057
Tidak Lancar	162.928	179.486	200.400	215.907	220.135
Total Aset	206.196	221.208	246.943	277.184	275.192
LABILITAS					
Labilitas Jangka Pendek	46.261	58.396	69.030	69.131	70.388
Labilitas Jangka Panjang	42.632	45.589	56.961	62.654	55.542
Jumlah Liabilitas	88.893	103.958	126.954	131.785	125.930
EKUITAS					
Jumlah Ekuitas	117.303	117.250	120.889	145.399	149.262
Total Labilitas dan Ekuitas	206.196	221.208	246.943	277.184	275.192

Sumber data: berdata: www.telkom.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laporan keuangan neraca PT. Telekomunikasi Indonesia pada akun lancar mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp. 41.722 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 55.057. Dalam akun jumlah labilitas jangka panjang pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 125.930. Penurunan juga terjadi pada akun jumlah ekuitas pada tahun 2019 Rp. 117.250. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia tidak tercapai dengan baik.

Berikut data laporan keuangan laba/rugi perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 1.2 Ringkasan laporan laba rugi PT. Telekomunikasi Indonesia lima tahun terakhir (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah).

NAMA AKUN	2018	2019	2020	2021	2022
Pendapatan	130.784	135.567	136.462	143.210	147.306
Laba Usaha	38.845	42.394	43.505	47.563	39.581
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	36.405	37.908	38.775	43.678	36.339
Laba Tahun Berjalan	26.979	27.592	29.563	33.948	27.680
JUMLAH LABA	31.921	25.400	25.986	35.928	29.447

Sumber data: www.telkom.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menjelaskan bahwa laporan keuangan laba rugi PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami fluktuasi pada akun posnya. Pada akun laba usaha mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp.39.581. Pada akun laba sebelum pajak, juga mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp. 36.339 Jumlah laba pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 29.447. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia tidak tercapai dengan baik.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:13) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Kurniasari (2014:12). Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Menurut Sucipto (2013:5) dalam kutipan YA Dekrita (2021:16). Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Tujuan Kinerja Keuangan

Berikut tujuan kinerja keuangan menurut Munwair (2012:31):

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat kinerja keuangan bagi perusahaan menurut Sujarweni (2017:73) adalah:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara menyeluruh.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Analisa laporan keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Tujuannya untuk menentukan kelemahan-kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menemukan kekuatan-kekuatan yang diandalkan. Menurut Munwair (2004:95). Penilaian kinerja keuangan yang merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2008:17). Laporan keuangan merupakan hasil akhir atau ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang telah terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Suteja (2018:76). Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Munwair (2008) dalam kutipan A. Rengga (2014:11). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan berbentuk daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode agar menggambarkan kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan menurut Kasmir (2006:10) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan modal perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis serta jumlah pendapatan perusahaan pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan yang dialami terhadap aktiva, pasiva, dan modal suatu perusahaan.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
7. Informasi keuangan lain.

Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2012:68):

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karna sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Komponen Laporan Keuangan

Dalam praktiknya secara umum ada lima macam komponen laporan keuangan menurut Kasmir (2008:7) yang bisa disusun yaitu:

1. Neraca

Neraca (*balanced sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi,

pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan arus kas

Arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018:189) Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif.

Menurut Munawir (2010:35). Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepa tatas laporan keuangan.

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:68) mengungkapkan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi kuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui keuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah yang perlu diperbaiki untuk kedepannya terkait dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen kedepannya.
6. Sebagai perbanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah mereka capai.

Analisis *Common-Size*

Menurut Kasmir (2015:91). Analisis *Common size* adalah salah satu teknik analisis laporan keuangan yang dapat mengukur proporsi masing-masing akun (pos) dengan total akun dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi. Perbandingan setiap akun atau pos dilakukan terhadap total akun masing-masing.

Menurut Sadalia (2009:54). Analisis *Common size* adalah untuk melakukan standarisasi laporan keuangan dengan menggambarkan setiap akun neraca sebagai presentase dari aktiva total dan setiap akun laporan laba rugi sebagai presentase dari penjualan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Common size* adalah suatu metode Analisa untuk mengetahui presentasi investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga mengetahui struktur permodalan dan komposisi perongkosan terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

Tujuan dan Analisis *Common Size*

Secara garis besar tujuan melakukan analisis *common size* adalah untuk mengetahui presentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap passiva, struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan. Analisis ini dilakkan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Berikut ini beberapa tujuan analisis *Common Size* menurut para ahli:

1. Menurut Kasmir (2012:91)
 - a. Laporan dengan presentase perkomponen menunjukkan presentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva.
 - b. Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi dari pada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut.
 - c. Presentase perkomponen yang terdapat dalam neraca akan merupakan presentase perkomponen terhadap total aktiva.
 - d. Laporan dengan presentase perkomponen dalam hubungannya dengan rugi laba.
2. Menurut Sugiono dan Untung (2016:11). Menyatakan bahwa tujuan dari analisis *common size* mengubah satuan yang terdapat dalam laporan keuangan kedalam satuan persen.

Formula Analisis Common Size

Menurut Mjurnal Manajemen Keuangan secara umum Analisa *Common size* dapat dihitung dengan cara membagi masing-masing komponen akun dengan total akun, kemudian kalikan jawabannya dengan 100%. Komponen dan total bergantung dari akun apa yang akan di analisis. Berikut rumus untuk menghitung analisis *Common Size*:

$$Common\ size = \frac{Komponen}{Total\ Akun} \times 100\%$$

1. Formula untuk menghitung laporan laba rugi

Rumus Laba Rugi *Common Size*:

$$Komponen\ Laba\ Rugi / Pendapatan\ Bersih \times 100\%$$

2. Sementara itu, dalam laporan neraca, formula untuk menghitung *common size* terbagi menjadi 3 yaitu:

$$1) Aktiva = \frac{Komponen\ Aktiva}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

$$2) Liabilitas = \frac{Komponen\ Liabilitas}{Total\ Pasiva} \times 100\%$$

$$3) Ekuitas = \frac{Komponen\ Ekuitas}{Total\ Pasiva} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini memaparkan kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia yang telah terdaftar di BEI dari periode 2018-2022 yang dikaji menggunakan *common size*.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia dalam rentang waktu 5 tahun yaitu dari 2018-2022.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam analisis *Common size* adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan data analisis

Data analisis ini berasal dari data sekunder perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan.

2. Menghitung *common size* pada Laporan Neraca Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perhitungan *Common size* pada laporan neraca menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Presentase terhadap total aktiva

$$\frac{\text{Pos} - \text{pos Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Presentase terhadap total pasiva

$$\frac{\text{Pos} - \text{pos Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

3. Menghitung *common size* pada Laporan Laba/Rugi Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perhitungan *common size* pada laporan laba/rugi menggunakan rumus sebagai berikut:

Presentase terhadap penjualan

$$\frac{\text{Pos} - \text{pos Laba Rugi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Analisis *Common Size* Laporan Neraca perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia

4.2.1.1 Aset

Rumus untuk menghitung laporan neraca pada akun aset menggunakan analisis *common size* adalah:

$$\frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Berdasarkan hasil perhitungan aset lancar dan tidak lancar terhadap total aset dapat disajikan pada tabel berikut:

Komponen/Akun	Common Size				
	2018	2019	2020	2021	2022
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	8,48 %	8,24%	8,33%	13,82%	11,61%
Aset keuangan lancar lainnya	0,63%	0,25%	0,52%	0,17%	0,49%
Komponen/Akun	Common Size				
	2018	2019	2020	2021	2022
Piutang berelasi	1,03%	0,81%	0,66%	0,34%	0,58%
Piutang ketiga	4,50%	4,52%	3,92%	2,72%	2,54%
Aset kontrak – bersih	-	-	0,41%	0,84%	0,88%
Piutang lain-lain-bersih	0,35%	0,13%	0,08%	0,07%	0,08%
Persediaan-bersih	0,34%	0,26%	0,39%	0,28%	0,41%
Aset tersedia untuk dijual	0,16%	0,01%	-	-	-
Biaya kontrak			0,18%	0,23%	0,24%
Pajak dibayar dimuka	1,33%	1,16%	1,28%	0,77%	0,53%
Tagihan restitusi pajak	0,28%	0,44%	0,34%	0,24%	0,13%
Aset lancar lainnya	3,87%	3,00%	2,65%	2,29%	2,45%
Jumlah Aset Lancar	20,98%	18,86%	0,18%	22,10%	20,01%
ASET TIDAK LANCAR					
Aset kontrak – bersih	-	-	0,08%	0,05%	0,00%
Penyertaan jangka panjang	0,00%	0,87%	-	-	-
Penyertaan jangka Panjang instrument keuangan	-	0,47%	1,63%	0,47%	-
Penyertaan jangka Panjang pada entitas asosiasi	-	0,54%	0,07%	0,05%	-
Biaya kontrak	-	-	0,50%	0,58%	0,63%
Aset tetap	69,47%	70,96%	65,16%	59,53%	62,98%
Aset hak-guna	-	-	7,51%	6,66%	7,38%
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	69,47%	70,96%	-	-	-
Aset takberwujud	2,44%	2,91%	2,77%	2,70%	3,01%
Aset pajak tangguhan – bersih	1,21%	1,31%	1,44%	1,37%	1,49%
Aset tidak lancar lainnya	4,69%	5,07%	1,95%	1,99%	1,37%
Jumlah Aset Tidak Lancar	79,01%	81,13%	81,16%	77,89%	79,99%

Sumber: Data olahan tahun 2018-2022.

4.2.1.2 Liabilitas

Rumus untuk menghitung laporan neraca pada akun liabilitas terhadap total liabilitas dan ekuitas menggunakan analisis *common size* adalah:

$$\frac{\text{Komponen Liabilitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100$$

Tabel 4.2. Berdasarkan hasil perhitungan liabilitas terhadap total liabilitas dan ekuitas dapat disajikan pada tabel berikut:

Komponen Liabilitas	Common Size				
	2018	2019	2020	2021	2022
Liabilitas Jangka Pendek					
Pihak berelasi	0,48%	0,37%	0,37%	0,17%	0,15%
Pihak ketiga	6,67%	5,91%	6,50%	6,01%	6,55%
Liabilitas kontrak	-	-	3,17%	2,45%	2,28%
Utang lain-lain	0,21%	0,20%	0,23%	0,21%	0,16%
Utang pajak	0,57%	1,55%	1,09%	1,41%	1,95%
Beban yang masih harus dibayar	6,19%	6,20%	5,77%	5,73%	5,61%
Pendapatan diterima dimuka	2,51%	3,32%	-	-	-
Deposito pada pelanggan	0,76%	0,58%	0,81%	0,87%	0,86%
Utang bank jangka pendek	1,96%	3,93%	4,02%	2,41%	2,97%
Pinjaman jangka Panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3,05%	4,29%	3,78%	3,49%	3,21%
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	0,34%	2,18%	2,15%	1,78%
Jumlah liabilitas jangka pendek	22,43%	26,38%	27,97%	24,94%	25,57%
Liabilitas Jangka Panjang					
Liabilitas pajak tangguhan-bersih	0,60%	0,55%	0,22%	0,87%	0,37%
Pendapatan diterima dimuka-jangka Panjang	0,31%	0,36%	-	-	-
Liabilitas Kontrak	-	-	0,40%	0,46%	0,56%
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	0,41%	0,48%	0,50%	0,43%	0,37%
Liabilitas diestimasi manfaat pension dan imbalan pasca kerja lainnya.	2,69%	3,65%	5,25%	4,17%	3,73%
Komponen Liabilitas	Common Size				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pinjaman jangka Panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	16,36%	15,31%	-	-	-
Pinjaman jangka Panjang dan pinjaman lainnya	-	-	4,13%	3,76%	4,99%
Liabilitas Sewa	-	0,71%	4,13%	3,76%	4,99%
Liabilitas lainnya	0,27%	0,24%	0,15%	0,25%	0,28%
Jumlah liabilitas jangka panjang	20,68%	20,60%	23,06%	22,60%	20,18%

Sumber: Data olahan 2018-2022

4.2.1.3 Ekuitas

Rumus untuk menghitung laporan neraca pada akun ekuitas menggunakan analisis *common size* adalah:

$$\frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.3. Berdasarkan hasil perhitungan ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas dapat disajikan pada tabel berikut:

Komponen Ekuitas	Common Size				
	2018	2019	2020	2021	2022
Modal saham	2,40%	2,23%	2,00%	1,78%	1,79%
Tambahan modal disetor	1,19%	1,22%	1,09%	0,97%	0,98%
Komponen ekuitas lainnya	0,24%	0,18%	0,15%	3,38%	3,52%
Saldo laba					
Ditentukan penggunaannya	7,43%	6,93%	6,21%	5,53%	5,57%
Belum ditentukan penggunaannya	36,69%	34,42%	32,05%	32,19%	35,08%
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk-bersih	47,96%	45,00%	41,51%	43,88%	46,97%
Kepentingan nonpengendali	8,92%	7,99%	7,43%	8,56%	7,26%
Jumlah Ekuitas	56,88%	53,00%	48,95%	52,45%	54,23%

Sumber: Data olahan tahun 2018-2022

4.2.2 Analisis *Common Size* Laporan Laba Rugi perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia

Rumus untuk menghitung laporan laba rugi menggunakan analisis *common size* adalah:

$$\frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

4.2.2.1 Beban Usaha

Tabel 4.4. Berdasarkan hasil perhitungan beban usaha terhadap total pendapatan dapat disajikan pada tabel berikut:

Komponen/Pos	Common Size				
	2018	2019	2020	2021	2022
PENDAPATAN					
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa Telkom	33,48%	31,14%	25,34%	26,62%	21,88%
Beban penyusutan dan amortisasi	16,36%	17,09%	21,17%	22,21%	22,57%
Beban karyawan	10,07%	9,59%	10,54%	10,84%	10,11%
Beban interkoneksi	3,27%	3,74%	3,96%	3,61%	3,79%
Beban umum dan administrasi	4,69%	4,93%	4,77%	3,50%	3,97%
Beban pemasaran	3,22%	2,74%	2,55%	2,53%	2,66%
Laba(rugi) selisih kurs-bersih	0,05%	0,06%	0,06%	0,03%	0,17%
Penghasilan lain-lain bersih	4,69%	4,93%	4,77%	3,50%	3,97%

Sumber: Data olahan tahun 2018-2022

4.2.2.2 Laba Usaha

Rumus untuk menghitung laba usaha terhadap pendapatan menggunakan *common size* adalah:

$$\frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

Tebel. 4.5. Berdasarkan hasil perhitungan laporan laba rugi terhadap pendapatan dapat disajikan pada tabel berikut:

LABA USAHA	Common Size				
	2018	2019	2020	2021	2022
Laba Usaha	29,70%	31,27%	31,88%	33,21%	26,86%
Penghasilan pendanaan	0,77%	0,80%	0,58%	0,38%	0,59%
Biaya pendanaan	2,68%	3,12%	3,31%	3,04%	2,73%
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	4,6%	4,9%	4,7%	3,50%	3,97%
Rugi penurunan nilai investasi	-	0,86%	0,55%	-	-
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	27,83%	27,96%	28,41%	30,49%	24,66%
(Beban) manfaat pajak penghasilan					
Pajak kini	7,21%	7,83%	7,18%	6,67%	6,28%
Pajak tangguhan	0,00%	0,22%	0,42%	0,12%	0,40%
Laba Tahun Berjalan	20,62%	20,35%	21,66%	23,70%	18,79%
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	0,11%	0,07%	0,01%	0,01%	0,20%
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	0,01%	0,01%	0,00%	0,00%	0,00%
Laba (rugi) aktuarial- bersih	3,68%	1,55%	2,63%	1,36%	0,99%
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-bersih	3,77%	1,61%	2,61%	1,38%	1,19%
JUMLAH LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	24,40%	18,73%	19,04%	25,08%	19,99%
Pemilik entitas induk	13,78%	13,76%	15,24%	17,28%	14,08%
Kepentingan nonpengendali	6,84%	6,58%	6,41%	6,41%	4,70%
Pemilik entitas induk	17,46%	12,26%	12,89%	18,69%	15,25%
Kepentingan nonpengendali	6,94%	6,47%	6,14%	6,39%	4,73%
Laba bersih per saham	0,01%	0,13%	0,15%	0,17%	0,14%
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)	13,91%	13,89%	15,38%	17,45%	14,22 %

Sumber: Data olahan 2018-2022.

Pembahasan

Common size (analisis perkomponen) merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada pada neraca maupun laba rugi (Kasmir, 2016b). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui yaitu yang pertama, presentase investasi (komposisi aktiva) pada setiap jenis aktiva, yang dapat membantu suatu perusahaan memberikan gambaran tentang posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tidak lancar.

Kedua untuk mengetahui struktur permodalan (komposisi pasiva), yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi relatif utang perusahaan terhadap modal sendiri. Ketiga untuk mengetahui komposisi biaya terhadap penjualan, yang dapat menggambarkan distribusi atau alokasi setiap penjualan kepada masing-masing elemen biaya dan laba.

Aset

Komponen aset lancar terhadap total aset mengalami penurunan pada tahun 2019 dibandingkan dengan aset lancar terhadap total aset pada tahun 2018 dikarenakan beberapa komponen pada akun aset lancar terhadap total aset ditahun 2019 mengalami penurunan. Komponen yang mengalami penurunan pada tahun 2019 adalah komponen aset keuangan lancar lainnya, pihak ketiga, piutang, persediaan, aset tersedia untuk dijual, tagihan restitusi pajak dan aset lancar lainnya.

Asset lancar terhadap total asset untuk tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 dikarenakan beberapa komponen pada akun aset lancar terhadap total aset ditahun 2020 mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang menyebabkan aset lancar terhadap total aset meningkat adalah komponen kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, aset kontrak, persediaan, biaya kontrak, dan tagihan restitusi pajak.

Aset lancar terhadap total aset untuk tahun 2021 mengalami peningkatan di dikarenakan beberapa komponen pada akun aset lancar terhadap total aset ditahun 2021 mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang menyebabkan aset lancar terhadap total aset meningkat adalah komponen kas dan setara kas, piutang, biaya kontrak, pajak dibayar dimuka.

Aset lancar terhadap total aset untuk tahun 2022 mengalami penurunan di dikarenakan beberapa komponen pada akun aset lancar terhadap total aset ditahun 2022 mengalami penurunan. Beberapa komponen yang menyebabkan aset lancar terhadap total aset menurun adalah komponen kas dan setara kas, pihak ketiga, biaya kontrak, tagihan restitusi pajak.

Aset tidak lancar terhadap total aset untuk tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018 dikarenakan beberapa komponen pada akun aset tidak lancar terhadap total aset ditahun 2019 mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang menyebabkan aset tidak lancar terhadap total aset meningkat adalah komponen aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan, aset takberwujud, aset pajak tangguhan, dan aset tidak lancar lainnya.

Aset tidak lancar terhadap total aset untuk tahun 2020 mengalami dikarenakan beberapa komponen pada akun aset tidak lancar terhadap total aset ditahun 2020 mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang menyebabkan aset tidak lancar terhadap total aset meningkat adalah komponen aset kontrak, penyertaan jangka Panjang pada instrument keuangan, penyertaan jangka Panjang pada entitas asosiasi, biaya kontrak, aset hak guna, aset tak berwujud, aset pajak tangguhan.

Aset tidak lancar terhadap total aset untuk tahun 2021 mengalami peningkatan dikarenakan beberapa komponen pada akun aset tidak lancar terhadap total aset ditahun 2021 mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang menyebabkan aset tidak lancar terhadap total aset meningkat adalah komponen penyertaan jangka Panjang pada instrument keuangan, biaya kontrak, aset tetap, aset takberwujud, asset pajak tangguhan, dan aset tidak lancar lainnya.

Aset tidak lancar terhadap total aset untuk tahun 2022 mengalami peningkatan dikarenakan beberapa komponen pada akun aset tidak lancar terhadap total aset ditahun 2022 mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang menyebabkan aset tidak lancar terhadap total aset meningkat adalah komponen biaya kontrak, aset tetap, aset hak guna, aset tak berwujud, aset pajak tangguhan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 pada komponen aset dengan rata-rata 42 berada pada kategori kurang sehat dengan predikat BB.

Liabilitas

Jumlah liabilitas terhadap total liabilitas dan ekuitas untuk tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini dikarenakan beberapa komponen pada akun jumlah liabilitas terhadap total liabilitas dan ekuitas mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang mengalami peningkatan adalah utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka jangka pendek, utang bank jangka pendek, pinjaman jangka Panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, jumlah liabilitas jangka pendek, pendapatan diterima dimuka jangka panjang, liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja, liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya, pinjaman jangka Panjang, jumlah liabilitas jangka panjang.

Jumlah liabilitas terhadap total liabilitas dan ekuitas untuk tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019. Hal ini dikarenakan beberapa komponen pada akun jumlah liabilitas terhadap total liabilitas dan ekuitas mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang mengalami peningkatan adalah utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, utang bank jangka pendek, pinjaman jangka Panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, jumlah liabilitas jangka pendek, liabilitas kontrak, liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja, liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya, liabilitas sewa, jumlah liabilitas jangka panjang.

Jumlah liabilitas terhadap total liabilitas dan ekuitas untuk tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020. Hal ini dikarenakan beberapa komponen pada akun jumlah liabilitas terhadap total liabilitas dan ekuitas mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang mengalami peningkatan adalah pihak ketiga, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, deposito pada pelanggan, pinjaman jangka Panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun, jumlah liabilitas jangka pendek, liabilitas pajak tangguhan, liabilitas kontrak, pinjaman jangka Panjang dan pinjaman lainnya, liabilitas sewa, jumlah liabilitas jangka panjang.

Jumlah liabilitas terhadap total liabilitas dan ekuitas untuk tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini dikarenakan beberapa komponen pada akun jumlah liabilitas terhadap total liabilitas dan ekuitas mengalami penurunan. Beberapa komponen yang mengalami penurunan adalah pihak berelasi, liabilitas kontrak, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, deposito pada pelanggan, liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun, liabilitas pajak tangguhan, liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja, liabilitas diestimasi manfaat pension dari imbalan pasca kerja lainnya, pinjaman jangka Panjang dan pinjaman lainnya, liabilitas lainnya, jumlah liabilitas jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 pada komponen liabilitas dengan rata-rata 39 berada pada kategori kurang sehat dengan predikat B.

Ekuitas

Jumlah ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas untuk tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini dikarenakan beberapa komponen pada akun jumlah ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas mengalami penurunan. Beberapa komponen yang mengalami penurunan adalah komponen ekuitas lainnya dan kepentingan non pengendali.

Jumlah ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas untuk tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019. Hal ini dikarenakan beberapa komponen pada akun jumlah ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang mengalami peningkatan adalah komponen saldo laba belum ditentukan penggunaannya, pemilik entitas induk-bersih, kepentingan non pengendali.

Jumlah ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas untuk tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020. Hal ini dikarenakan beberapa komponen pada akun jumlah ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang

mengalami peningkatan adalah komponen ekuitas lainnya, saldo laba belum ditentukan penggunaannya, pemilik entitas induk-bersih, kepentingan non pengendali.

Jumlah ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas untuk tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021. Hal ini dikarenakan beberapa komponen pada akun jumlah ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang mengalami peningkatan adalah komponen ekuitas lainnya, saldo laba belum ditentukan penggunaannya, pemilik entitas induk-bersih.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 pada komponen ekuitas dengan rata-rata 28 berada pada kategori tidak sehat dengan predikat CCC.

Laba Rugi

Komponen laba rugi terhadap pendapatan tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini dikarenakan beberapa komponen dalam laba rugi mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang memiliki peningkatan adalah, beban penyusutan dan amortisasi, beban interkoneksi, beban umum dan administrasi, laba (rugi) selisih kurs-bersih, laba usaha, penghasilan pendanaan, biaya pendanaan, bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi, rugi penurunan nilai investasi, laba sebelum pajak penghasilan, pajak kini, pajak tangguhan, laba tahun berjalan, penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi, pemilik entitas induk, laba bersih per saham, laba bersih per ADS.

Komponen laba rugi terhadap pendapatan tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019. Hal ini dikarenakan beberapa komponen dalam laba rugi mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang memiliki peningkatan adalah, beban penyusutan dan amortisasi, beban karyawan, beban interkoneksi, beban umum dan administrasi, laba usaha, biaya pendanaan, bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi, laba sebelum pajak penghasilan, pajak tangguhan, laba tahun berjalan, rugi aktuarial, rugi komprehensif lain-bersih, pemilik entitas induk, laba bersih per saham, laba bersih per ADS.

Komponen laba rugi terhadap pendapatan tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020. Hal ini dikarenakan beberapa komponen dalam laba rugi mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang memiliki peningkatan adalah, beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telkom, beban penyusutan dan amortisasi, beban karyawan, beban interkoneksi, beban pemasaran, keuntungan yang belum direalisasi, laba usaha, laba sebelum pajak penghasilan, laba tahun berjalan, selisih kurs penjabaran laporan keuangan, pemilik entitas induk, laba bersih per saham, laba bersih per ADS.

Komponen laba rugi terhadap pendapatan tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021. Hal ini dikarenakan beberapa komponen dalam laba rugi mengalami peningkatan. Beberapa komponen yang memiliki peningkatan adalah, beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telkom, beban penyusutan dan amortisasi, beban umum dan administrasi, beban interkoneksi, beban pemasaran, keuntungan yang belum direalisasi, laba selisih kurs, penghasilan pendanaan, bagian kerugian investasi jangka Panjang pada entitas asosiasi, pajak tangguhan, selisih kurs penjabaran laporan keuangan, perubahan nilai wajar investasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 pada laporan laba rugi dengan rata-rata 44 berada pada kategori kurang sehat dengan predikat BB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veni Anggraeni dan Ubaidillah, MH. I (2019) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan kinerja keuangan PT. Pegadaian Kantor Cabang Syariah Pasarbaru Indramayu menggunakan teknik analisis *common size* ditinjau dari laporan neraca dan laba rugi dalam kategorisasi “cukup baik”. Hal tersebut dilihat dari naik turunnya kompoonen aktiva dan pasiva pada laporan neraca.

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan menggunakan analisis *common size* pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia menggunakan teknik analisis *common size* ditinjau dari laporan neraca tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa:
 - a. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022 ditinjau dari komponen aset dengan rata-rata 42 berada pada kategori kurang sehat dengan predikat BB.
Hal ini dikarenakan beberapa pos pada komponen aset mengalami penurunan.
 - b. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022 ditinjau dari komponen liabilitas dengan rata-rata 39 berada pada kategori kurang sehat dengan predikat B. Hal ini dikarenakan beberapa pos pada komponen liabilitas mengalami penurunan.
 - c. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022 ditinjau dari komponen ekuitas dengan rata-rata 28 berada pada kategori tidak sehat dengan predikat CCC. Hal ini dikarenakan beberapa pos pada komponen ekuitas yang mengalami penurunan.

2. Kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022 menggunakan teknik analisis *common size* ditinjau dari laporan laba rugi menunjukkan bahwa komponen laba rugi dengan rata-rata 44 berada pada kategori kurang sehat dengan predikat BB. Hal ini dikarenakan beberapa pos pada laporan laba rugi mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai hasil perhitungan menggunakan analisis *common size* pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia menggunakan analisis *common size* pada komponen aset berada pada kategori kurang sehat dengan predikat BB, maka sebaiknya perusahaan harus lebih meningkatkan pos-pos yang mengalami penurunan pada komponen aset.
 - b. Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia menggunakan analisis *common size* pada komponen liabilitas berada pada kategori kurang sehat dengan predikat B, maka sebaiknya perusahaan harus lebih meningkatkan pos-pos yang mengalami penurunan pada komponen liabilitas.
 - c. Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia menggunakan analisis *common size* pada komponen ekuitas berada pada kategori tidak sehat dengan predikat CCC, maka sebaiknya perusahaan harus lebih meningkatkan pos-pos yang mengalami penurunan pada komponen ekuitas.
 - d. Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia menggunakan analisis *common size* pada laporan laba rugi berada pada kategori kurang sehat dengan predikat BB, maka sebaiknya perusahaan harus lebih meningkatkan pos-pos yang mengalami penurunan pada laporan laba rugi.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan analisis *common size* dengan periode yang lebih panjang agar dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan secara luas.

REFERENSI

- Agung, Anak Agung Putu. (2012). *Metodologi penelitian bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Agung, Gunawan. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

- Aminah, S., & Hidayat, I. (2016). Analisis *common size* statement dan trend untuk menilai kinerja keuangan PT KAI. *E-jurnal ilmu dan riset manajemen (JIRM)*, 5(3).
- Dekrita, Y. A. (2021). *Kinerja keuangan rumah sakit badan layanan umum daerah: tinjauan manajemen kas, piutang, modal kerja, hutang, dan sumber daya manusia*. Kota Pematang: PT. Nasya Expanding Management.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Cetakan keempat. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Harahap. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2006). *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Edisi satu. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ke-9. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Edisi ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasari, R. (2014). *Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam.
- Munawir, S. (2004). *Analisa laporan keuangan*. Cetakan ke-16. Yogyakarta: Liberty.
- _____. (2008). *Analisa laporan keuangan*. Cetakan ke-16. Yogyakarta: Liberty
- _____. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Cetakan ke-16. Yogyakarta: Liberty.
- Rengga, A. (2014). *Analisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000-2013*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Magister Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Atma Jaya
- Sadalia. (2009). *Manajemen keuangan*. Medan: Penerbit USU Press.
- Sugiyono (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sucipto. (2013). *Penilaian kinerja keuangan*. Medan: Digital Library.
- Sugiono, A & Untung, E. (2016), *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan pengetahuan dasar bagi mahasiswa dan praktisi perbankan*. Cetakan pertama. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis laporan keuangan: teori aplikasi dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.